

EVALUASI KUALITAS RUANG TAMAN PINTAR KALIJODO TERHADAP KEBUTUHAN PERKEMBANGAN PSIKOLOGIS ANAK DENGAN PENDEKATAN RUANG PUBLIK RAMAH ANAK

Mandau Apri Kristianto ^{1)*}, Kelly Sandy ²⁾, Maria Prihandrijanti ³⁾

¹ Program Studi Arsitektur, Universitas Multimedia Nusantara

*Koresponden email: mandau.kristianto@lecturer.umn.ac.id

² Program Studi Arsitektur, Universitas Multimedia Nusantara

Email: kelly.sandy@student.umn.ac.id

³ Program Studi Arsitektur, Universitas Agung Podomoro

Email: maria.prihandrijanti@podomorouniversity.ac.id

ABSTRAK

Taman Pintar Kalijodo merupakan ruang publik yang dibangun di tengah permukiman oleh pemerintah dengan konsep ramah anak sebagai upaya menyejahterakan kehidupan anak-anak permukiman. Taman ini berpotensi sebagai *child-friendly public space* di perkotaan. Kualitas ruang publik ramah anak memiliki kaitan yang erat terhadap perkembangan psikologis anak. Beragam fasilitas dapat ditemukan di Taman Pintar Kalijodo. Anak-anak dari berbagai usia datang dan menikmati fasilitas dan alat permainan yang ada sebagai upaya pertumbuhan dan perkembangan anak. Penelitian ini mengevaluasi konsep ramah anak Taman Pintar Kalijodo dengan pendekatan teori *child-friendly public space* oleh UN-Habitat. Hasil evaluasi tersebut dianalisis berdasarkan kriteria kebutuhan perkembangan psikologis anak. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif melalui observasi langsung, dokumentasi, dan pemetaan. Analisis data didukung oleh studi literatur yang berhubungan dengan ruang publik ramah anak dan perkembangan psikologis anak. Hasil analisis menyatakan bahwa terdapat dua elemen *child-friendly public space* yang belum terpenuhi, yakni keamanan dan kenyamanan. Hal ini dapat menyebabkan perkembangan psikologis anak terhambat. Kekurangan pada elemen keamanan terutama untuk kelompok usia Balita berupa tidak adanya pembatas antara area playground dan lapangan futsal. Kekurangan pada elemen kenyamanan terdapat pada kelompok usia Balita dan anak sekolah (6-12 tahun) karena pemandangan Kali Krendang yang tidak sedap dilihat dan beberapa wahana permainan yang tidak terurus. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar perancangan ruang publik dengan konsep ramah anak yang mendukung perkembangan psikologis anak.

Kata kunci: ruang publik, ramah anak, perkembangan psikologis, Taman Pintar Kalijodo

ABSTRACT

Title: *Evaluation of Space Quality in Taman Pintar Kalijodo based on Children's Psychological Development Needs with A Child-Friendly Public Space Approach*

Taman Pintar Kalijodo (Kalijodo Smart Park) is a public place which was built by the government using a child-friendly concept in the middle of a dense urban settlement. The purpose was to improve the living conditions of children in urban area. This park is equipped with many kinds of facilities and play equipments, so it has the potential to be a child-friendly public space which quality is closely related to children's psychological development. The child-friendly concept of Taman Pintar Kalijodo was evaluated using UN-Habitat's concept of child-friendly public space and was analyzed according to children's psychological development needs. This research used a descriptive qualitative approach through mapping, direct observation and documentation. Data analysis was supported by literature review on references related to child-friendly public space and children's psychological development. Results from this study showed that there were two elements of child-friendly public space which were not fulfilled and may hinder children's psychological development, namely safety and comfort. The problem with safety especially for the group of children under 5 because there was no barrier between playground and futsal (soccer) area, while problem with comfort came up in the group of children under 5 and schoolchildren (6-12 years) caused by the unpleasant view of Kali Krendang and lack of maintenance for several play equipments. This research was expected to be a reference for child-friendly public space design which supports children's psychological development.

Keywords: public area, child-friendly, psychological development, Taman Pintar Kalijodo

A. PENDAHULUAN

Daerah Khusus Ibukota Jakarta merupakan wilayah metropolitan terbesar di Asia Tenggara dan menempati posisi kedua di dunia dengan jumlah penduduk sebanyak 10.609.681 jiwa, di mana di dalamnya termasuk 2.418.980 jiwa anak-anak dalam kelompok usia 0-14 tahun, atau sebesar 22,80% dari total penduduk DKI Jakarta (Badan Pusat Statistik [BPS], 2021). Salah satu kesulitan yang dihadapi kota ini adalah upaya menyediakan area ruang terbuka publik yang layak bagi masyarakatnya, khususnya ruang publik ramah anak bagi generasi muda agar dapat bermain dan bereksplorasi dengan aman (Prakoso dan Dewi, 2018).

Anak-anak memiliki hak atas penghidupan yang layak sesuai dengan kebutuhan dan kepentingannya. Tak dapat dielakkan bahwa perkembangan jumlah penduduk yang meningkat pesat di Jakarta juga mempengaruhi kesejahteraan anak. Ruang terbuka publik yang seharusnya menjadi tempat bertumbuh dan mengasah kemampuan anak seringkali tak memenuhi kualitas ruang dan fasilitas yang dibutuhkan untuk mendukung aktivitas tersebut. Tidak sedikit ruang terbuka publik yang kita temui masih belum memenuhi kriteria ramah anak, baik dari segi keamanan maupun fungsi spasial (Budiyanti, 2014).

Child-friendly public space merupakan salah satu program UN-Habitat yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas ruang publik secara global, serta menjadi konsep ruang publik ramah anak yang mendukung perkembangan dan kesejahteraan anak dengan memahami konteks dan kebutuhan mereka serta memfasilitasi keterjangkauannya.

Pemerintah Provinsi DKI Jakarta berupaya membangun Taman Pintar atau yang dulu dikenal sebagai Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA) sebagai sarana pemenuhan kebutuhan anak dalam berinteraksi, bermain, dan belajar. RPTRA merupakan ruang publik terbuka hijau

yang didesain dengan konsep ramah anak dilengkapi dengan berbagai fasilitas yang dapat mendukung perkembangan anak, kenyamanan orangtua, serta tempat berinteraksi bagi masyarakat dari berbagai kalangan. Taman Pintar berpotensi untuk menjadi ruang publik ramah anak yang memahami secara kontekstual masalah dan kebutuhan kontemporer anak-anak di kota dengan menerapkan konsep *child-friendly public space*.

Dengan pembangunan Taman Pintar yang dilakukan di daerah padat penduduk, Taman Pintar dapat lebih dirasakan manfaatnya oleh masyarakat sekitar (Aji dan Budiyanti, 2016). Pemerintah berharap Taman Pintar Kalijodo ini dapat menjadi ruang publik ramah anak yang dapat mewadahi aktivitas seluruh kelompok usia anak dalam bertumbuh dan berkembang secara psikologis maupun sosial di dalam lingkungan yang terintegrasi. Perkembangan psikologis anak menekankan pentingnya pengaruh lingkungan terhadap perilaku anak, di mana lingkungan ruang dan psikologi pengguna terkait erat dengan kualitas ruang dari desain arsitektur (Qin dan Yang, 2018).

Taman Pintar Kalijodo terletak di Jalan Kepanduan II, Penjaringan, Jakarta Utara, dengan total luas taman sebesar 3,4 hektar. Posisi taman ini diapit oleh dua sungai yaitu Kali Angke dan Kali Krendang (Gambar 1). Kawasan yang dulunya merupakan area prostitusi dan perjudian tersebut, kini telah menjadi Taman Pintar yang mencakup Ruang Terbuka Hijau (RTH) dan Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA) yang modern dilengkapi dengan berbagai macam fasilitas. Taman Pintar Kalijodo memiliki beberapa program antara lain: area hijau (taman), rekreasional, komersil, edukasional, dan fungsi pendukung (Gambar 2).



Gambar 1. Lokasi Taman Pintar Kalijodo
(Google Earth, dikembangkan oleh Peneliti, 2021)



Gambar 2. Pemetaan fasilitas Taman Pintar Kalijodo
(Google Earth, dikembangkan oleh Peneliti, 2021)

Taman ini diresmikan pada Februari 2017 oleh Gubernur DKI Jakarta pada masa itu sebagai ruang publik ramah anak yang terpadu dan ruang terbuka hijau Kalijodo. Pemerintah menyediakan layanan pendukung kesejahteraan anak pada Taman Pintar Kalijodo melalui keberadaan Pos Pengaduan Kekerasan Terhadap Perempuan dan Anak yang dikelola oleh Pusat Pelayanan Terpadu Perlindungan Perempuan dan Anak (P2TP2A) dari Dinas Perlindungan dan Pemberdayaan Anak. Taman Pintar Kalijodo memiliki konsep awal yang bertujuan untuk menampung kegiatan masyarakat khususnya anak-anak mulai dari bayi, kanak-kanak, dan remaja untuk dapat bertumbuh dan mengembangkan kemampuannya, baik secara fisik maupun

psikis, dalam lingkungan terintegrasi. Maka sudah sewajarnya Taman Pintar Kalijodo memiliki fasilitas ruang yang mampu mewadahi aktivitas seluruh kelompok usia anak.

Area hijau (taman) ditata tersebar dan mencakup lintasan *jogging* serta sepeda. Anak-anak yang mengitari lintasan ini dapat mengelilingi hampir seluruh area Taman Pintar Kalijodo sembari menikmati area hijau. Area rekreasi mencakup arena sepeda BMX, *skatepark*, lapangan futsal, dan *playground*. Arena sepeda BMX dan *skatepark* merupakan fasilitas terfavorit anak-anak akibat fungsinya yang jarang ditemukan di tempat lain (Permanasari dan Lientino, 2018), sehingga area ini seringkali ramai oleh anak-anak baik ya menjadi *skater* atau *biker* maupun penonton. Arena sepeda BMX dan *skatepark* yang dikelilingi oleh lintasan *jogging* dan sepeda tersebut, tidak memiliki perbedaan hierarki yang jelas untuk memisahkan fungsi satu dengan yang lain sehingga memungkinkan banyak pengunjung dan anak-anak untuk masuk dan berlalu-lalang di dalam arena. *Playground* yang berada di seberang lapangan futsal, telah diasuransikan sehingga jika ada anak yang mengalami cedera saat menggunakan fasilitas bermain, anak tersebut dapat melapor kepada pengurus Taman Pintar Kalijodo untuk mendapatkan perawatan yang dibutuhkan (<https://metro.tempo.co/read/849211/rptra-kalijodo-diresmikan-ahokbegini-fasilitasnya>).

Area komersil terletak di *pavilion* berupa kios-kios dan di sepanjang pinggir Kali Krendang yang mencakup beberapa wahana bermain anak yang berbayar. Anak-anak yang bermain di wahana tersebut secara tidak langsung menghadap *view* ke Kali Krendang. Sayangnya keadaan kali tersebut kurang baik dan tidak terpelihara, ditandai dengan sampah yang berserakan di pinggir kali dan vegetasi di sekitar kali yang tidak terurus sehingga mengganggu kenyamanan aktivitas anak.

Selain aspek keamanan, kenyamanan ruang publik menjadi salah satu faktor utama yang mendukung kesuksesan perkembangan psikologis anak. Kenyamanan tersebut dapat diperoleh secara fisik maupun visual. Anak-anak merasa nyaman dan tenang jika hal sebagai berikut terpenuhi: adanya keindahan alam, udara yang bersih, tidak bising, peralatan bermain yang memadai, dan ruang terbuka yang terpelihara dengan baik (Stephenson, 2020).

Area edukasi mencakup perpustakaan, ruang serbaguna, dan *amphitheater*. Di ruang serbaguna dapat dilakukan kegiatan edukatif yang bermanfaat bagi masyarakat, seperti kegiatan belajar mengajar, menulis, dan membaca maupun mendongeng untuk anak-anak. Kegiatan sosial seperti seminar penyuluhan narkoba dan perayaan Hari Pendidikan Nasional, dapat dilakukan oleh para remaja di *amphitheater*.

Area pendukung mencakup ruang laktasi, toilet penyandang disabilitas, dan area parkir. Dengan konsep *child-friendly public space*, Taman Pintar Kalijodo harusnya mampu memberikan kualitas ruang publik yang nyaman dan aman bagi anak-anak dari segala kelompok usia anak untuk dapat bertumbuh dan berkembang, serta mengasah kemampuannya dalam lingkup ruang yang terintegrasi. Sebagai bagian dari upaya pengembangan psikologis anak dengan ruang publik ramah anak, Taman Pintar Kalijodo memiliki kekurangan pada kualitas ruangnya karena belum sepenuhnya mampu memberikan keamanan dan kenyamanan fisik maupun visual, belum mawadahi kebutuhan aktivitas beberapa kelompok usia anak, belum memenuhi kriteria *child-friendly public space*, dan belum mendukung perkembangan psikologis anak secara optimal.

Berdasarkan paparan di atas, rumusan permasalahan yang mendasari penelitian ini adalah kualitas ruang pada taman publik belum mampu memberikan keamanan dan kenyamanan fisik maupun

visual yang maksimal, belum mawadahi kebutuhan aktivitas beberapa kelompok usia anak, belum memenuhi kriteria *child-friendly public space*, dan belum mendukung perkembangan psikologis anak secara optimal. Oleh karena itu, pertanyaan penelitiannya adalah bagaimana kualitas ruang Taman Pintar Kalijodo terhadap karakteristik kebutuhan perkembangan psikologis anak dan konsep *child-friendly public space* dari UN-Habitat?

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kajian kualitas ruang Taman Pintar Kalijodo terhadap karakteristik kebutuhan perkembangan psikologis anak. Kualitas ruang Taman Pintar Kalijodo dievaluasi berdasarkan konsep *child-friendly public space* oleh UN Habitat.

B. TINJAUAN TEORI DAN KEBARUAN PENELITIAN

Perwujudan lingkungan ramah anak diawali dengan penelitian mengenai persepsi anak dalam ruang kota, oleh Kevin Lynch (1977). Dalam penelitian tersebut dinyatakan bahwa peran komunitas merupakan hal penting dalam proses kegiatan anak dalam kota. Lynch juga menyatakan bahwa persepsi anak merupakan aspek penting dalam perbaikan sebuah kota. Karena itu, ada empat kriteria yang perlu diperhatikan dalam mencapai lingkungan yang ramah anak bagi proses pertumbuhan dan perkembangannya, yaitu keamanan, keselamatan, kenyamanan, dan jangkauan pelayanan.

Child-friendly public space merupakan konsep ruang publik yang berfokus pada kebutuhan dan perkembangan anak. Konsep ini memberikan kualitas hidup yang lebih baik bagi anak-anak dengan menyediakan wadah kegiatan yang terfasilitasi dan bersifat positif. Konsep ini diluncurkan oleh UN-Habitat pada tahun 2012 dengan tujuan untuk mendukung pemerintah daerah dalam menciptakan dan

mempromosikan jalan-jalan dan ruang publik yang inklusif secara sosial, terintegrasi, terhubung, ramah lingkungan dan aman, terutama bagi mereka yang paling rentan yaitu anak-anak, dalam mempromosikan kualitas hidup yang lebih baik.

Dalam *A Practical Guide to Developing Child-Friendly Spaces*, UNICEF menyatakan bahwa *Child-Friendly Spaces* (CFS) memiliki enam prinsip utama yang diterapkan dalam perencanaan, pengembangan, dan pengoperasian ruang ramah anak, yaitu:

- a) CFS merupakan tempat yang terlindungi dan aman bagi anak.
- b) CFS menyediakan lingkungan yang merangsang serta mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak.
- c) CFS dibangun di atas struktur dan kapasitas yang sudah ada dalam komunitas.
- d) CFS sepenuhnya menggunakan pendekatan partisipatif dalam proses desain dan implementasi.
- e) CFS menyediakan atau mendukung layanan dan program terpadu.
- f) CFS bersifat inklusif dan tidak diskriminatif.

Di sisi lain, relasi antara seorang anak dengan lingkungannya juga menunjukkan adanya pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan psikologisnya. Perbedaan aspek psikologis pada berbagai kelompok usia anak menunjukkan adanya keterkaitan yang mendalam antara perkembangan anak dengan lingkungan sekitarnya. Lingkungan memengaruhi sikap, kepribadian, dan suasana hati seseorang. Masa terpenting dalam kehidupan manusia adalah masa kanak-kanak karena masa inilah yang membentuk karakter anak. Terbukti juga bahwa seorang anak tidak hanya membutuhkan perawatan dan pengawasan fisik tetapi juga membutuhkan perkembangan sosial, emosional, psikologis, mental, dan faktor

dasar lainnya. Mengakses ruang luar sangat penting untuk perkembangan psikologis anak-anak (Meire, 2007).

Bermain mengarah pada pertumbuhan kepribadian anak. Melalui bermain, anak-anak belajar kepuasan diri, pengembangan diri, harga diri, penerimaan aturan, pengendalian diri, kesabaran, rasa petualangan, kreativitas, kesadaran, kebebasan, kekuasaan, pembelaan hak, kemampuan untuk mengendalikan agresi, akurasi, stamina, keseimbangan emosional, dan keterampilan kognitif dan sosial (Legendre, 2011).

Psikologi perkembangan anak menjelaskan pentingnya pengaruh lingkungan terhadap perkembangan psikologis anak, sedangkan psikologi lingkungan menjelaskan bahwa perilaku adalah media yang menghubungkan lingkungan ruang dan psikologi pengguna, dan fenomena lingkungan perilaku terkait erat dengan desain arsitektur (You, 2019).

Hartoyo dan Santoni (2018) meneliti penentuan kriteria yang dibutuhkan dalam membentuk sebuah ruang publik yang berada di sepanjang bantaran kali dengan tujuan mendukung aksesibilitas dan meningkatkan aktivitas. Penelitian ini menganalisis ruang publik Kalijodo yang berada di sepanjang Kali Krendang. Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah Prinsip Kawasan Terintegrasi Sungai oleh Charles A. McLaren dan teori *Public Space* oleh Stephen Carr dan Carmona. Dari penggabungan kedua teori tersebut, kriteria yang digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis ruang publik Kalijodo adalah aktivitas, kenyamanan, sosiabilitas, dan aksesibilitas. Penelitian ini menekankan aspek aksesibilitas yang meliputi: distribusi dan tipe akses universal, titik akses pejalan kaki, dan prioritas lajur pejalan kaki. Penelitian ini menyatakan bahwa ruang publik Kalijodo memerlukan pemerataan fungsi sehingga kegiatan yang terjadi tidak bersifat terpusat. Namun hal tersebut juga harus didukung oleh aspek kenyamanan, salah

satunya dengan penggunaan vegetasi yang lebih tersebar untuk melindungi pengunjung dari panas matahari. Ruang publik Kalijodo dalam kriterianya mendukung aksesibilitas dan meningkatkan aktivitas dapat dilakukan dengan meningkatkan akses visual untuk menarik pengunjung ke dalam ruang public Kalijodo (Hartoyo dan Santoni, 2018).

Penelitian Hartoyo dan Santoni (2018) memiliki persamaan dengan penelitian ini, yaitu pada objek penelitian yang berupa ruang publik atau Taman Pintar Kalijodo. Perbedaan penelitian terdahulu tersebut dengan penelitian ini terdapat pada fokus penelitiannya. Peneliti terdahulu lebih berfokus pada akses dan pola kegiatan ruang publik, sedangkan penelitian ini lebih berfokus pada kriteria ruang publik ramah anak dalam mencapai kualitas ruang yang dapat mendukung perkembangan psikologis anak.

Penelitian Tarigan dan Iyati (2018) bertujuan untuk memahami sekaligus mengevaluasi kualitas keamanan dan keselamatan yang diterapkan pada RPTRA Kalijodo bagi pengguna anak-anak. Berdasarkan analisis yang dilakukan, RPTRA Kalijodo belum menerapkan aspek keamanan dan keselamatan anak dengan maksimal. Terdapat beberapa area bermain tanpa penanda atau instruksi permainan seperti batasan usia pemain, tidak adanya pembatas antara fungsi dan ruang bermain, serta permukaan area bermain masih menggunakan material yang dapat membahayakan anak saat bermain. Selain itu, tidak adanya ruang tunggu yang memadai bagi pendamping atau orang tua di sekitar area bermain dapat menyebabkan kecelakaan yang diakibatkan oleh minimnya pengawasan.

Penelitian Tarigan dan Iyati (2018) ini memiliki persamaan dengan topik penulis pada objek penelitian di Taman Pintar Kalijodo, dan pembahasan tentang aspek keamanan dan keselamatan pada ruang publik sebagai salah satu elemen pembentuk ruang publik ramah anak.

Perbedaan dengan penelitian terdahulu adalah bahwa penelitian tersebut lebih berfokus pada kriteria keamanan dan keselamatan anak, sedangkan penelitian ini memiliki fokus lebih luas yang membahas kriteria ruang publik ramah anak dalam mencapai kualitas ruang yang dapat mendukung perkembangan psikologis anak.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dimulai dengan mencari data yang berhubungan dengan Taman Pintar Kalijodo, melakukan kajian tentang konsep *child-friendly public space*, dan karakteristik perkembangan psikologis anak. Survey dan observasi di lapangan dilakukan untuk melihat secara langsung masalah yang terjadi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis berdasarkan teori-teori yang diperoleh dari studi literatur dan standar/peraturan terkait. Evaluasi Taman Pintar Kalijodo terhadap elemen utama *child-friendly public space* dilakukan untuk mengetahui kualitas ruang publik dalam memenuhi kriteria ramah anak kemudian hasil evaluasi ini dianalisis berdasarkan kriteria kebutuhan perkembangan psikologis anak.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi dan kajian peneliti terhadap prinsip dan pedoman yang dibuat oleh UNICEF dan UN Habitat berjudul "*Principles and Guidance for Public Spaces for Children*" (2020) didasarkan pada pengalaman anak-anak terhadap penerapan konsep *child-friendly public space*, yakni aksesibilitas, keamanan, kenyamanan, dan fungsi ruang.

D.1. Aksesibilitas

Anak-anak harus dapat mengakses ruang publik secara mandiri dalam jarak berjalan kaki atau bersepeda. Hal ini erat

kaitannya dengan status jalan dalam keseluruhan sistem transportasi masyarakat, hubungannya dengan kawasan pemukiman, dan letak sekolah. Selain aksesibilitas dari luar ke dalam ruang publik, aksesibilitas di dalam ruang publik juga menjadi hal yang perlu diperhatikan. Jalanan yang menjadi jalur pengunjung dan area ruang bermain harus memiliki jarak atau batasan yang sesuai, sehingga mencapai pertimbangan keseluruhan dan tata letak yang wajar.

Taman Pintar Kalijodo terletak di Jalan Kepanduan II, Penjaringan, Jakarta Utara, dan diapit oleh dua sungai yaitu Kali Angke dan Kali Krendang. Terdapat empat jalan yang bersebelahan langsung dengan Taman Pintar Kalijodo yaitu (1) Jalan Raya Pantura yang merupakan jalan raya arteri bersebelahan dengan pintu masuk utama, (2) Jalan Kepanduan II yang merupakan jalan lokal dengan fungsi lain sebagai area parkir taman, (3) Jalan Teluk Gong Raya yang merupakan jalan raya arteri bersebelahan dengan pintu masuk menuju area hijau (lintasan *jogging* dan sepeda), (4) Jalan Bidara Raya yang merupakan jalan kolektor penghubung kawasan permukiman dengan Taman Pintar Kalijodo melewati Kali Krendang.

Taman Pintar ini dapat diakses dengan transportasi umum berupa angkutan umum dan bus TransJakarta yang memiliki radius kurang lebih 500 m dari taman. Stasiun terdekat dari taman adalah Stasiun Angke yang berjarak 2 km. Pengunjung dari Stasiun Angke dapat melanjutkan perjalanan menggunakan angkutan umum yang akan berhenti tepat di seberang taman. Letak ruang publik di dekat sekolah atau lingkungan yang aman menjadi salah satu pendukung aksesibilitas anak untuk mengisi kegiatan setelah sekolah. Terdapat sekitar 3 sekolah SMP/SMA dan 1 SD dalam radius sekitar 500 m dari Taman Pintar. Anak-anak dari sekolah-sekolah ini dapat mengunjungi Taman Pintar Kalijodo dengan berjalan kaki hanya sekitar 6-7 menit. Terdapat juga jalur pejalan kaki di sepanjang Jalan

Teluk Gong Raya dan Jalan Raya Pantura yang mendukung anak-anak dalam berjalan kaki menuju taman.



Gambar 3. Aksesibilitas makro
(Data Peneliti, 2021)

Taman Pintar Kalijodo memiliki beberapa pintu masuk yang memudahkan anak-anak dari setiap sisi kawasan untuk masuk ke taman. Salah satu pintu masuk yang berperan besar menghubungkan kawasan permukiman di sebelah barat dengan taman adalah pintu masuk no.6 (Gambar 3). Anak-anak yang bersekolah di bagian selatan taman, contohnya di SD Dhammasavana, dapat menggunakan Jembatan Penyeberangan Orang (JPO) dalam menyeberangi Jalan Raya Pantura untuk menuju pintu masuk utama Taman Pintar Kalijodo.



Gambar 4. Aksesibilitas terhadap sekolah
(Data Peneliti, 2021)

Taman Pintar Kalijodo memiliki beberapa pintu masuk yang tersebar di seluruh bagian taman. Pintu masuk no.1 dan no.2 adalah pintu masuk utama taman, sedang pintu masuk no. 3-7 adalah pintu masuk pendukung. Pengunjung yang parkir di Jalan Kepanduan II dapat

menggunakan pintu masuk no. 3-5 untuk masuk ke area hijau taman. Pintu masuk no.6 adalah penghubung antara kawasan permukiman sebelah barat taman dengan taman melalui jembatan Kali Krendang. Akses tersebut terbilang terpencil dan sebagian besar hanya digunakan oleh penduduk kawasan tersebut karena posisinya yang berada di jalan lokal. Hal ini mendukung konsep pemerintah dalam membangun ruang publik di tengah permukiman masyarakat agar pengaruhnya dapat lebih dirasakan oleh masyarakat sekitar. Dengan adanya akses tersebut, anak-anak permukiman menjadi lebih mudah dan aman untuk memasuki Taman Pintar Kalijodo.



Gambar 5. Pemetaan pintu masuk
(Data Peneliti, 2021)

Memasuki Taman Pintar Kalijodo, anak-anak dapat mengelilingi hampir seluruh bagian taman melalui lintasan *jogging* dan sepeda. Setiap ruang yang ada di Taman Pintar Kalijodo dapat diakses menggunakan kursi roda karena telah difasilitasi dengan penggunaan *ramp* sehingga anak-anak yang difabel dapat menjangkau hampir seluruh ruang dan fasilitas yang ada. Lebar lintasan yang mengelilingi taman adalah kurang lebih 2-3 m, dengan standar lebar minimum untuk *ramp* adalah 95 cm.

D.2. Keamanan

Aspek keamanan merupakan salah satu faktor terpenting dalam mewujudkan *child-friendly public space*. Anak-anak yang datang ke Taman Pintar Kalijodo,

memiliki kebebasan untuk mengeksplorasi taman tanpa adanya gangguan atau ancaman yang dapat membahayakan keselamatan anak. Anak-anak yang beraktivitas di ruang publik memiliki rentang usia yang berbeda dengan kebutuhan aktivitas yang beragam, sehingga upaya pengamanannya juga berbeda-beda. Faktor keamanan dapat dibagi dua yaitu, keamanan secara fisik dan secara visual.

Taman Pintar Kalijodo memiliki lintasan *jogging* dan sepeda yang mengelilingi hampir seluruh bagian taman. Kedua aktivitas tersebut disatukan dalam satu lintasan dengan lebar kurang lebih 2-3 m yang diapit oleh area hijau taman. Standar perbandingan lebar jalur pejalan kaki dan lebar area bersepeda adalah 1:1.5, dengan minimal lebar jalur sepeda adalah 1.2 m (Peraturan Menteri Pekerjaan Umum 03/PRT/M/2014). Berdasarkan peraturan tersebut, lebar lintasan *jogging* dan sepeda Taman Pintar Kalijodo sudah memenuhi standar, namun terdapat kekurangan pada penandaan jalur yang membedakan jalur sepeda dengan pejalan kaki, di mana lintasan Taman Pintar Kalijodo tidak memiliki penandaan apapun (polos).



Gambar 6. Lintasan *jogging* dan sepeda (tanpa penandaan) bersebelahan langsung dengan arena BMX dan *skatepark* (Data Peneliti, 2021)

Area bermain BMX dan *skateboard*, lintasan *jogging* dan sepeda berada tepat di sebelah area bermain tanpa adanya perbedaan hierarki maupun pembatas. Hal ini dapat membahayakan pengunjung yang sedang beraktivitas di lintasan *jogging* dan sepeda. Selain tidak adanya jarak antara

arena bermain dan lintasan, kegiatan sepeda BMX dan *skateboarding* merupakan salah satu tipe olahraga yang rawan kecelakaan pada pelaksanaannya. Pemain sepeda dan *skater* yang kehilangan keseimbangan dapat dengan mudah keluar jalur arena dan menabrak lintasan *jogging* dan sepeda. *Skateboard* dan sepeda yang digunakan juga dapat terpental keluar arena dan mengenai pengunjung tanpa adanya pembatas yang melindungi. Fungsi arena BMX dan *skateboard* yang ditujukan untuk remaja terkadang disalahgunakan oleh anak-anak. Anak-anak yang tidak bisa bermain sepeda BMX atau *skateboard* seringkali ditemukan menggunakan arena sebagai perosotan atau sekedar jalan-jalan di arena BMX karena permukaannya yang bergelombang. Hal ini tentu mengganggu pemain BMX dan *skater* yang memang ingin menggunakan arena sebagaimana seharusnya. Selain mengganggu, kegiatan ini juga dapat membahayakan anak-anak di bawah umur yang bermain-main di area tersebut.

Wahana bermain yang berada di sepanjang Kali Krendang merupakan salah satu area yang diminati anak-anak di bawah umur 12 tahun. Wahana tersebut mencakup kincir ria, becak mini, kereta putar, dan lain-lain. Letak wahana yang berada tepat di sebelah Kali Krendang, memerlukan perhatian khusus dalam memberikan pengamanan bagi anak agar tidak jatuh ke kali. Sayangnya, Taman Pintar Kalijodo tidak memiliki upaya pengamanan yang layak pada tepian sungai (Gambar 6). *Railing* pembatas antara area bermain dan kali tidak diterapkan secara menerus, banyak bagian-bagian yang terlongkap (*blind spot*). Perlu diingat bahwa anak-anak yang bermain di area ini adalah anak-anak kecil bukan remaja, sehingga mereka tidak memiliki kesadaran yang tinggi akan bahaya yang dapat terjadi. Anak-anak ini memerlukan pengawasan yang lebih dari orang tua atau pendamping.



Gambar 7. Wahana bermain tanpa pembatas yang layak
(Data Peneliti, 2021)

Keamanan visual mencakup pandangan orang tua atau pendamping terhadap anak-anak yang diawasi. Maka keberadaan ruang tunggu yang memiliki *view* langsung ke area bermain menjadi hal yang perlu diperhatikan. Dapat ditemukan beberapa tempat duduk di sepanjang lintasan *jogging* dan sepeda ada yang menghadap ke area wahana bermain di tepi Kali Krendang. Tempat duduk tersebut dapat berperan sebagai ruang tunggu orang tua atau pendamping yang mengawasi anak-anaknya bermain. Selain itu, tidak ditemukan ruang tunggu lain bagi para orang tua atau pendamping.



Gambar 8. Bangku taman untuk pendamping di sepanjang jogging track dan sepeda
(Data Peneliti, 2021)

Hampir sebagian besar wilayah Taman Pintar Kalijodo dipasang CCTV yang diawasi oleh pengelola taman. Pada wilayah akses utama Taman Pintar Kalijodo bagian selatan, dapat ditemukan area *playground*, lapangan futsal, perpustakaan, dan ruang serbaguna yang sebagian besar dipenuhi oleh anak-anak di bawah umur 12 tahun. Selain karena alat bermain yang memang ditujukan untuk anak-anak di bawah umur 12 tahun, tetapi juga karena program wilayah tersebut

terpisahkan oleh dinding mural dari program Taman Pintar Kalijodo lainnya sehingga area pengawasan orang tua atau pendamping menjadi lebih kecil dan terpusat. Alat-alat bermain di *playground* juga telah diasuransikan sehingga jika ada anak yang mengalami cedera saat menggunakan fasilitas bermain, dapat melapor kepada pengurus Taman Pintar Kalijodo untuk mendapatkan perawatan yang dibutuhkan. Selain dilengkapi dengan CCTV, terdapat juga pos jaga pada wilayah ini.

D.3. Kenyamanan

Anak-anak merupakan individu yang paling rentan dan sensitif terhadap polusi serta segala yang kotor. Kurangnya perawatan peralatan bermain, sampah yang berserakan, udara yang tercemar, dan debu merupakan sumber ketidaknyamanan anak-anak ketika bermain. Anak-anak merasa nyaman, aman dan dapat berkumpul dengan teman jika hal ini terpenuhi: keindahan alam, udara bersih, tidak berisik, peralatan bermain, dan ruang terbuka yang terawat dengan baik. Pada area wahana bermain di sepanjang Kali Krendang, beberapa kondisi alat-alat bermain tidak terawat bahkan ada yang terbengkalai karena sudah tidak digunakan lagi. Alat bermain yang tidak digunakan lagi tersebut secara tidak langsung menjadi sumber debu dan sarang serangga/tikus. Kondisi kali yang keruh dan ditemukannya penumpukkan sampah di pinggir kali, menjadikan kali ini juga tempat tumbuh bagi mikroorganisme atau hewan seperti lalat dan nyamuk yang dapat menimbulkan berbagai macam penyakit.

Keindahan alam merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kenyamanan anak-anak dalam bermain. Letak wahana bermain yang berada tepat di tepi Kali Krendang, berpotensi menjadikan kali sebagai *view* keindahan alam bagi anak-anak. Sayangnya kali tersebut, seperti yang sudah dijelaskan di paragraf sebelumnya, memiliki warna

yang keruh dan dipenuhi oleh sampah yang berserakan di pinggir kali. Hal ini tentunya menjadikan kali kurang sedap dipandang.



Gambar 9. View Kali Krendang
(Data Peneliti, 2021)

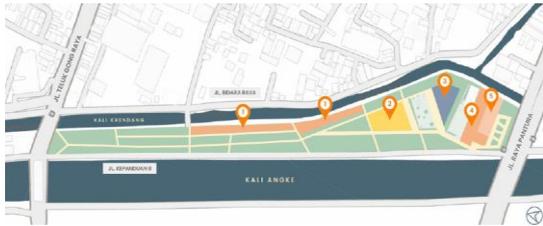
D.4. Fungsi Ruang

Ruang bermain merupakan tempat anak-anak untuk dapat sepenuhnya menggunakan hak mereka dalam berpartisipasi dan mengambil keputusan. Anak-anak harus dapat menggunakan ruang untuk permainan, aktivitas fisik, dan interaksi antar generasi yang pasti dan tidak terdefinisi. Sebagian besar kegiatan dipimpin oleh anak, sehingga mereka yang menciptakan aturan, permainan, dunia, dan kompetisi mereka sendiri. Kondisi ini menciptakan kegiatan permainan imajinatif, sehingga ruang bermain memiliki peran yang besar dalam mewujudkan kebutuhan permainan yang adaptif.

a) Ruang sesuai usia merupakan ruang bermain yang aman di mana anak-anak dari berbagai usia dan jenis kelamin dapat bermain di ruangnya masing-masing tanpa gangguan. Ruang sesuai usia ini memiliki fasilitas dan alat-alat permainan yang berbeda-beda mengikuti kebutuhan kelompok usia anak. Dengan adanya ruang sesuai usia ini, dapat mengurangi terjadinya ketidaknyamanan antar kelompok usia anak.

Taman Pintar Kalijodo memiliki beragam fasilitas yang tersebar di seluruh bagian taman. Tentunya fasilitas tersebut

memiliki alat permainan dengan sasaran kelompok usia anak yang berbeda-beda.



Gambar 10. Pemetaan fasilitas dan sasaran kelompok usia anak
(Data Peneliti, 2021)

Pengelompokkan usia anak dilakukan sebagai berikut: (1) balita berumur 3-6 tahun, (2) anak sekolah berumur 6-12 tahun, dan (3) remaja berumur 12-18 tahun. Taman Pintar Kalijodo tidak memberikan penanda pada setiap alat-alat permainan dalam menunjukkan ketentuan usia dan instruksi bermain sehingga pemetaan fasilitas dan sasaran kelompok usia anak dilakukan peneliti berdasarkan analisis terhadap alat-alat bermain dan penataan fasilitas. Wahana bermain tepi kali, *playground*, perpustakaan, dan ruang serbaguna merupakan fasilitas dengan sasaran usia di bawah umur 12 tahun. Alat-alat permainan yang tersedia ditujukan pada anak-anak usia balita dan sekolah. Letak *playground*, perpustakaan, dan ruang serbaguna yang dipisahkan oleh dinding mural membantu orang tua atau pendamping memiliki fokus pengawasan yang lebih besar terhadap anak-anaknya, ditambah lagi dengan adanya CCTV dan pos jaga pada wilayah tersebut. Lapangan futsal memiliki sasaran usia 6-12 tahun yaitu anak sekolah yang memiliki minat dalam olahraga kompetitif dan kegiatan intelektual. Letaknya yang berada satu wilayah dengan *playground* dan perpustakaan, memberikan orang tua upaya pengawasan yang lebih baik. Arena BMX dan *skatepark* ditujukan untuk anak berusia 12-18 tahun yaitu remaja yang menyukai olahraga kompetitif yang memiliki risiko dan tantangan. Area bermain ini merupakan fasilitas dengan mode permainan yang cukup berbahaya,

sehingga memerlukan ketentuan usia dan keahlian khusus. Sedangkan *amphitheater* dan area hijau merupakan fasilitas yang dapat dinikmati seluruh usia karena sifatnya yang fleksibel dan adaptif.

b) Ruang terbuka merupakan area terbuka publik yang hijau di mana pengunjung dapat bermain, berkumpul, melakukan acara dan kompetisi dalam meningkatkan kesadaran sosial, atau sekedar berjalan bersama-sama dengan teman atau keluarga sembari menikmati keindahan alam dan udara segar. Taman Pintar Kalijodo memiliki area terbuka hijau yang melingkupi seluruh bagian taman. Lintasan *jogging* dan sepeda merupakan sirkulasi utama taman, dengan pemandangan area hijau dan udara segar. Anak-anak Bersama dengan keluarganya dapat berolahraga, *jogging*, dan bermain sepeda di sekitar area hijau tersebut. *Amphitheater* yang terletak di tengah taman merupakan area terbuka yang menjadi ruang bagi para remaja untuk menyalurkan kebutuhannya yang bersifat positif dan bermanfaat seperti seminar penyuluhan narkoba dan perayaan hari besar nasional. Dengan adanya *amphitheater* yang berada di perbatasan dinding mural tersebut, secara tidak langsung dapat mengurangi timbulnya kegiatan negatif oleh remaja akibat tidak adanya ruang positif yang dapat menampung kegiatan mereka.



Gambar 11. Pemetaan ruang terbuka
(Data Peneliti, 2021)

c) Ruang inklusif merupakan area yang melarang pelecehan seksual atau fisik, intimidasi dan diskriminasi terhadap anak, terutama anak-anak penyandang disabilitas. Ruang ini harus memastikan akses dan pilihan bermain bagi

penyandang disabilitas dan anak-anak yang paling rentan. Hampir seluruh bagian Taman Pintar Kalijodo dapat diakses menggunakan kursi roda karena telah diterapkan penggunaan *ramp*, sehingga pengguna kursi roda dapat menjangkau hampir setiap ruang yang ada. Terdapat toilet khusus difabel pada wilayah akses pintu utama taman yang mendukung kegiatan anak-anak difabel. Dengan luasnya ruang terbuka hijau dan dengan adanya *amphitheater*, anak-anak difabel dapat lebih leluasa ikut serta dalam berbagai kegiatan dan acara.

d) Ruang terfasilitasi merupakan ruang yang memiliki fasilitas khusus yang ditujukan untuk kegiatan tertentu dan membutuhkan peralatan bermain tertentu. Penyediaan akses ke peralatan olahraga, bermusik, seni, belajar, dan lain-lain merupakan upaya mendukung perkembangan dan keterampilan anak. Taman Pintar Kalijodo menyediakan beberapa ruang yang terfasilitasi bagi anak-anak untuk dapat mengasah kemampuan fisik maupun kognitif. Salah satunya adalah arena BMX dan *skatepark*, di mana para remaja dapat mengasah kemampuan keseimbangan dan koordinasinya pada arena yang terfasilitasi dengan permukaan yang telah dirancang bergelombang dan menyesuaikan kebutuhan biker dan skater. Selain kemampuan fisik, Taman Pintar Kalijodo juga menyediakan ruang perpustakaan yang dilengkapi dengan buku-buku dan alat tulis untuk mengasah kemampuan kognitif anak-anak dalam belajar, membaca, dan menulis. Dengan mengadakan kegiatan belajar mengajar, mendongeng, dan lain sebagainya pada ruang serbaguna yang berada tepat di sebelah perpustakaan, dapat mendukung perkembangan kemampuan kognitif dan implikasinya dalam pembelajaran.

D.5. Analisis Evaluasi Elemen Utama *Child-Friendly Public Space* dengan

Karakteristik Kebutuhan Perkembangan Psikologis Anak

Taman memberikan kesempatan berharga bagi anak untuk belajar tentang alam, berinteraksi sosial dengan teman dan keluarga, terlibat dalam aktivitas fisik, dan memperoleh keterampilan motorik dasar. Lingkungan bermain terbaik untuk anak adalah yang dirancang sesuai dengan kebutuhan bermain alami mereka, dengan mempertimbangkan berbagai jenis permainan. Hal ini memungkinkan anak untuk terlibat dalam berbagai tahap perkembangan sosial, fisik, dan kognitif. Psikologi perkembangan anak menjelaskan pentingnya pengaruh lingkungan terhadap perkembangan psikologis anak, sedangkan psikologi lingkungan menjelaskan bahwa perilaku adalah media yang menghubungkan lingkungan ruang dan psikologi pengguna, dan fenomena lingkungan-perilaku terkait erat dengan desain arsitektur (You, 2019).

Anak-anak dari berbagai usia memiliki jenis permainan dan mode permainan yang berbeda, sehingga kebutuhan psikologis mereka juga akan berbeda. Analisis berikut mengkaji perkembangan psikologis anak dari berbagai kelompok usia untuk bermain:

a) Analisis Aksesibilitas terhadap Perkembangan Psikologis Anak

Anak-anak biasanya memilih untuk bermain dekat dengan rumah dan keluarga, seperti di jalan, trotoar, atau tangga depan pintu rumah karena lalu lintas yang nyaman dan lingkungan yang akrab memberikan anak dan orang tuanya rasa aman dan familiaritas. Taman Pintar Kalijodo yang dibangun di tengah permukiman bertujuan memberikan lingkungan bermain yang mudah diakses bagi anak-anak pada radius 500 m agar dapat menggantikan aktivitas bermain anak yang tidak teratur di jalanan yang dapat membahayakan keselamatan anak. Aksesibilitas terhadap Taman Pintar Kalijodo oleh anak-anak memiliki kaitan

yang erat dengan tingkat perawatan diri anak. Semakin besar usia anak, maka semakin mandiri juga anak tersebut dapat membawa dirinya. Tabel berikut berisi analisis aksesibilitas Taman Pintar Kalijodo terhadap karakteristik kebutuhan perkembangan psikologis anak pada kelompok usia yang berbeda-beda:

Tabel 1. Analisis aksesibilitas terhadap perkembangan psikologis anak

No	Tahapan usia	Uraian analisis
1	Balita (<i>toddler</i>) 3-6 tahun	Balita memiliki tingkat perawatan diri yang paling rendah. Balita memiliki ketergantungan penuh terhadap orang tua atau pendamping, maka akses menuju Taman Pintar Kalijodo menjadi tanggung jawab orang tua atau pendamping sepenuhnya.
2	Anak sekolah (<i>school child</i>) 6-12 tahun	Anak sekolah memiliki kemampuan perawatan diri yang terbatas. Mereka dapat bepergian secara mandiri dengan aksesibilitas tertentu. Di usia ini anak berada pada masa di mana sekolah menjadi bagian besar dalam kesehariannya, maka sesuai dengan analisis aksesibilitas terhadap letak sekolah, sepulang dari sekolah, anak dapat mengunjungi taman dengan berjalan kaki bersama teman sebayanya dan bermain bersama. Hal ini sesuai dengan karakteristik perilaku anak pada tahapan usia ini yaitu minat yang meningkat dalam kegiatan luar ruangan, dengan mode permainan yang dilakukan bersama teman sebaya. Lingkungan yang akrab dan lalu lintas yang nyaman memberi anak dan orang tuanya rasa aman dan familiaritas. Dengan adanya akses pintu masuk no.6 pada Gambar 5, anak-anak dapat menuju taman dengan aman melalui jalan lokal yang dekat dengan permukiman.
3	Remaja (<i>teenager</i>)	Remaja merupakan individu yang mandiri. Akses menuju taman berfokus pada aspek

No	Tahapan usia	Uraian analisis
	12-18 tahun	kenyamanan, jarak, waktu, dan biaya dibandingkan keamanan. Adanya transportasi umum pada radius 500 m dan stasiun berjarak 2 km dari Taman Pintar Kalijodo mempermudah akses para remaja, begitu pula jalur pejalan kaki dan JPO yang memadai bagi remaja yang ingin berjalan kaki.

(Hasil analisis peneliti, 2021)

b) Analisis Keamanan terhadap Perkembangan Psikologis Anak

Lingkungan bermain yang aman akan mendukung perkembangan mental anak, sebaliknya lingkungan bermain yang tidak aman dapat menyebabkan anak mengalami ketakutan dan mudah cemas sehingga menghambat perkembangan mental dan menghasilkan perilaku yang negatif. Dengan lingkungan yang aman, orang tua atau pendamping dengan tanpa khawatir dapat membiarkan anak untuk bebas bermain dan menjelajah sekelilingnya. Kegiatan bermain secara aktif dapat membantu anak menjadi sehat secara fisik dan mental. Selain itu di lingkungan yang aman, anak-anak dapat dengan leluasa berinteraksi dengan teman sebayanya. Dengan bermain bersama teman sebaya, anak dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan pada dirinya, serta mengasah cara berpikir mereka untuk beradaptasi dalam hidup berdampingan dengan orang lain. Anak-anak dalam tahapan usia yang berbeda tentunya memiliki kebutuhan upaya pengamanan yang berbeda. Tabel berikut berisi analisis keamanan Taman Pintar Kalijodo terhadap karakteristik kebutuhan perkembangan psikologis anak pada kelompok usia yang berbeda-beda:

Tabel 2. Analisis keamanan terhadap perkembangan psikologis anak

No	Tahapan usia	Uraian analisis
1	Balita (<i>toddler</i>) 3-6 tahun	Balita punya ketergantungan penuh terhadap orang tua dan

No	Tahapan usia	Uraian analisis
		pendamping, meskipun mereka sudah dapat bergerak dengan mandiri secara aktif, tetapi mereka tetap membutuhkan pendampingan orang tua sehingga mereka memerlukan permainan sederhana yang aman. Aktivitas ini dapat dilakukan pada wilayah dekat pintu masuk utama Taman Pintar Kalijodo. Wilayah ini sesuai untuk kegiatan bermain balita. Dengan adanya keamanan visual yang sudah terpenuhi melalui CCTV dan pos jaga, orang tua dengan tanpa khawatir dapat mengajak anaknya bermain dengan bebas di wilayah tersebut. Selain balita, anak sekolah juga dapat menggunakan fasilitas ruang bermain itu khususnya lapangan futsal anak sekolah yang bersebelahan langsung dengan <i>playground</i> balita.
2	Anak sekolah (<i>school child</i>) 6-12 tahun	Anak sekolah memiliki tingkat perawatan diri yang terbatas sehingga masih membutuhkan pengawasan, walau tingkatnya lebih rendah dibanding Balita. Wahana bermain yang berada di sepanjang Kali Krendang merupakan salah satu area bermain bagi anak sekolah, namun area tersebut tidak memiliki pengamanan yang cukup untuk membuat orang tua percaya dan membiarkan anaknya bermain dengan bebas. Letak wahana yang langsung bersebelahan dengan kali tanpa pembatas menjadikan kegiatan bermain tidak aman bagi anak sekolah. Hal ini dapat menghambat perkembangan anak dalam bermain dengan leluasa. Jika terjadi kecelakaan, anak dapat mengalami trauma yang dapat mengganggu mentalnya.
3	Remaja (<i>teenager</i>) 12-18 tahun	Remaja sudah memiliki kendali atas dirinya sendiri. Kegiatan bermain remaja di Taman Pintar Kalijodo mencakup permainan yang cukup menantang seperti bersepeda di arena BMX dan bermain di

No	Tahapan usia	Uraian analisis
		<i>skatepark</i> . Arena ini tidak memiliki pembatas atau perbedaan hierarki terhadap lintasan <i>jogging</i> dan sepeda di sebelahnya. Banyak anak yang menyalahgunakan arena ini untuk kegiatan lain yang tidak seharusnya dilakukan di arena tersebut sehingga para remaja tidak dapat bermain dengan bebas dan mengekspresikan atau mengasah potensinya dengan maksimal.

(Hasil analisis peneliti, 2021)

c) Analisis Kenyamanan terhadap Perkembangan Psikologis Anak

Anak-anak merupakan individu yang peka dan sensitif terhadap kondisi lingkungan sekitarnya. Anak dengan rasa ingin tahu yang besar dalam menjelajah sekelilingnya, perlu diberikan kesempatan yang luas untuk mendapatkan pengalaman yang terbaik. Lingkungan yang nyaman merupakan salah satu aspek penting dalam proses perkembangan psikologis anak agar dapat bertumbuh dan berkembang secara maksimal. Mereka membutuhkan fasilitas yang terpelihara, ruang yang bersih, dan keindahan alam yang melingkupi taman. Anak yang merasa nyaman dalam lingkungannya dapat dengan maksimal mengekspresikan potensinya. Tabel berikut berisi analisis kenyamanan Taman Pintar Kalijodo terhadap karakteristik kebutuhan perkembangan psikologis anak pada kelompok usia yang berbeda:

Tabel 3. Analisis kenyamanan terhadap perkembangan psikologis anak

No	Tahapan usia	Uraian analisis
1	Balita (<i>toddler</i>) 3-6 tahun	Pada masa ini, anak semakin diperkenalkan dengan alam. Interaksi yang baik dengan alam akan meningkatkan keinginan anak untuk bermain di luar ruangan, dan berdampak positif bagi kesehatan mental serta fisik anak. Sayangnya Kali Krendang yang penuh dengan sampah di pinggir kali

No	Tahapan usia	Uraian analisis
2	Anak sekolah (<i>school child</i>) 6-12 tahun	serta warna air yang keruh memberikan kesan yang tidak sedap dipandang. Anak-anak menjelajah, mengembangkan, dan mengeksplorasi pemahaman tentang lingkungan mereka melalui bermain. Mereka menjadi akrab dengan sistem dan pola kehidupan serta mengembangkan keterampilan kognitif sebagai hasil eksplorasi dan pengalaman lingkungan sosial, fisik, dan alam. Wahana bermain tepi Kali Krendang yang tidak terawat dapat mengganggu aktivitas bermain anak, dan secara tidak langsung mengganggu proses perkembangan dan pemahaman anak terhadap lingkungannya. Anak sekolah memiliki minat yang tinggi untuk berkegiatan di luar ruangan. Sebagai ruang publik ramah anak, Taman Pintar Kalijodo seharusnya memberikan kondisi lingkungan dan alam yang terbaik untuk mendukung kegiatan anak. Sayangnya Kali Krendang sebagai <i>view</i> utama wahana bermain, tidak memiliki <i>view</i> alam yang indah.
3	Remaja (<i>teenager</i>) 12-18 tahun	Remaja memiliki karakteristik perilaku yang cenderung meminati rekreasi. Dengan berekreasi di lingkungan yang nyaman dan dikelilingi keindahan alam, remaja dapat meningkatkan <i>mood</i> positif (perasaan bahagia dan nyaman), mengurangi tingkat stres, dan mampu mengurangi emosi negatif seperti kecemasan. Jika dilihat pada aspek kognitifnya, remaja yang terhubung dengan alam cenderung lebih produktif dan fokus. Dengan berkegiatan di lintasan <i>jogging</i> dan sepeda Taman Pintar Kalijodo, remaja dapat lebih menikmati area hijau dan udara segar yang ada di taman.

(Hasil analisis peneliti, 2021)

d) Analisis Fungsi Ruang terhadap Perkembangan Psikologis Anak
Pertumbuhan dan perkembangan anak dipengaruhi oleh lingkungan fisik. Fasilitas ruang merupakan elemen penting dalam membentuk lingkungan fisik tersebut. Anak-anak lebih suka mengunjungi taman bermain yang memiliki variasi alat permainan dengan tingkat tantangan, petualangan, kebaruan, dan kompleksitas yang tinggi. Kurangnya ruang dan variasi peralatan bermain berarti membatasi pilihan bermain anak, yang dapat menciptakan peningkatan kebosanan, perilaku agresif, serta kurangnya perkembangan kognitif (Malone, K., 2003). Lingkungan bermain dengan desain dan perencanaan yang baik, memberikan anak-anak berbagai pilihan untuk dapat mencapai berbagai tujuan pertumbuhan dan perkembangan. Setiap kelompok usia anak membutuhkan perencanaan ruang bermain yang berbeda sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik psikologisnya. Berikut tabel yang menguraikan analisis fungsi ruang Taman Pintar Kalijodo terhadap karakteristik kebutuhan perkembangan psikologis anak pada kelompok usia yang berbeda-beda:

Tabel 4. Analisis fungsi ruang terhadap perkembangan psikologis anak

No	Tahapan usia	Uraian analisis
1	Balita (<i>toddler</i>) 3-6 tahun	Balita menyukai permainan berbasis pekerjaan tangan yang kreatif. Aktivitas ini dapat dilakukan di area perpustakaan dan ruang serbaguna pada wilayah pintu masuk utama. Wilayah pintu masuk utama ditujukan untuk anak-anak di bawah 12 tahun. Beragam fasilitas juga dapat ditemukan di wilayah tersebut seperti <i>playground</i> , perpustakaan, ruang serbaguna, dan lapangan futsal. Balita dapat menggunakan fasilitas tersebut bersama anak sekolah, kecuali lapangan futsal yang belum dapat digunakan balita karena belum cukup umur.

No	Tahapan usia	Uraian analisis
2	Anak sekolah (<i>school child</i>) 6-12 tahun	Anak sekolah memiliki minat yang tinggi akan kegiatan di luar ruangan. Mereka menyukai kegiatan olahraga dengan kesadaran yang kompetitif bersama teman sebayanya. Kegiatan olahraga tersebut dapat dilakukan di lapangan futsal Taman Pintar Kalijodo. Selain itu, dengan pengaruh Pendidikan sekolah dan perkembangan kecerdasannya, anak juga mulai memiliki minat yang lebih besar terhadap kegiatan intelektual. Minat tersebut dapat tersalurkan dengan mengikuti acara-acara seperti belajar mengajar, mendongeng, dan menggambar yang sering dilaksanakan di ruang serbaguna. Anak juga dapat menambah ilmu pengetahuan dan mengasah kemampuan kognitifnya di perpustakaan Taman Pintar Kalijodo.
3	Remaja (<i>teenager</i>) 12-18 tahun	Remaja memiliki minat terhadap olahraga kompetitif yang memiliki resiko dan tantangan. Hal ini dapat dilakukan pada arena BMX dan <i>skatepark</i> yang merupakan fasilitas bermain yang menantang dan jarang ditemukan di ruang public lain. Di akhir fase usianya, minat remaja mulai beralih pada kegiatan budaya dan social, yang dapat disalurkan di ruang terbuka seperti <i>amphitheater</i> . Banyak acara yang dapat dilaksanakan di <i>amphitheater</i> seperti seminar, penyuluhan, dan perayaan hari besar.

(Hasil analisis peneliti, 2021)

Gabungan dari hasil evaluasi dan analisis tersebut disimpulkan dalam tabel berikut untuk menjawab pertanyaan penelitian yaitu apakah kualitas ruang Taman Pintar Kalijodo sesuai dengan pendekatan *child-friendly public space* dalam memenuhi karakteristik kebutuhan perkembangan psikologis anak. Berdasarkan kajian ini, kualitas ruang

Taman Pintar Kalijodo belum berhasil memenuhi dua elemen *child-friendly public space* yaitu keamanan dan kenyamanan. Belum terpenuhinya kedua elemen tersebut dapat menghambat perkembangan psikologis balita, anak sekolah, dan remaja. Kedua elemen yang belum berhasil terpenuhi, yaitu keamanan dan kenyamanan, memiliki tingkat yang berbeda untuk kelompok usia anak yang berbeda.

Tabel 5. Kesimpulan evaluasi dan analisis Taman Pintar Kalijodo

Konteks	Teori	Child-friendly Public Space (UN-Habitat)				Keterangan	
		1	2	3	4	√ Baik	- Kurang
Analisis hasil evaluasi elemen <i>Child-Friendly Public Space</i> terhadap Karakteristik Kebutuhan Perkembangan Psikologis Anak (You, 2019)	Karakteristik Kebutuhan Perkembangan Psikologis Anak (You, 2019)	Balita (3-6 tahun)	√	-	-	√	1. Aksesibilitas menjadi tanggung jawab orang tua 2. Tidak adanya pembatas antara area <i>playground</i> dan lapangan futsal 3. Few Kali Krendang kurang sedap dipondang serta beberapa wahana bermain tidak terurus 4. Minat Balita terwadahi di area bermain di area akses utama taman

Analisis hasil evaluasi elemen <i>Child-Friendly Public Space</i> terhadap Karakteristik Kebutuhan Perkembangan Psikologis Anak	Anak sekolah (6-12 tahun)	√	X	-	√	1. Lokasi dekat pemukiman dan berada dalam jarak berjalan kaki dari sekolah sekitar 2. Terdapat beberapa <i>blindspots</i> serta penyalahgunaan area bermain yang membahayakan 3. Few Kali Krendang kurang sedap dipondang serta beberapa wahana bermain tidak terurus 4. Minat dalam kegiatan intelektual dan olahraga terwadahi
	Remaja (12-18 tahun)	√	X	o	√	1. Transportasi umum beragam dan ada akses pendukung pejalan kaki 2. Tidak ada pembatas yang sesuai di area BMX dan <i>skatepark</i> 3. Area lujang menjadi satu-satunya keindahan alam taman 4. Minat kegiatan olahraga kompetitif, budaya dan sosial terwadahi

(Hasil analisis peneliti, 2021)

Tabel 6 membahas kekurangan keamanan dan kenyamanan pada setiap kelompok usia anak sebagai berikut:

Tabel 6. Kekurangan keamanan dan kenyamanan pada kelompok usia anak

No	Tahapan usia	Keamanan	Kenyamanan
1	Balita (toddler)	Walaupun dilengkapi	Balita yang bermain di

No	Tahapan usia	Keamanan	Kenyamanan
	3-6 tahun	CCTV dan pos jaga di wilayah pintu masuk utama, ruang bermain balita berupa <i>playground</i> dan ruang bermain anak sekolah berupa lapangan futsal tidak memiliki perbedaan hierarki maupun pembatas.	wahana bermain tepi kali tidak dapat menikmati keindahan alam Kali Krendang, melainkan menemukan sampah dan vegetasi yang tidak teratur. Selain itu, ditemukan wahana bermain tidak terawat ditumpuk di pinggir kali.
2	Anak sekolah (school child) 6-12 tahun	Wahana bermain di tepi Kali Krendang tidak memiliki pembatas antara area bermain dan Kali yang sesuai. Terdapat beberapa <i>blind-spot</i> dan <i>gap</i> .	Anak sekolah yang bermain di wahana bermain tepi kali tidak dapat menikmati keindahan alam Kali Krendang, melainkan menemukan sampah dan vegetasi yang tidak teratur. Selain itu, ditemukan wahana bermain tidak terawat ditumpuk di pinggir kali.
3	Remaja (<i>teenager</i>) 12-18 tahun	Penyalahgunaan arena BMX dan <i>skatepark</i> oleh anak sekolah membahayakan kegiatan bermain remaja. Selain itu, ketiadaan pembatas antara arena bermain dengan lintasan <i>jogging</i> dan sepeda, dapat	Di sepanjang Kali Krendang tidak ditemukan area bermain untuk remaja, sehingga kondisi kali yang kurang sedap dipandang menjadi tidak

No	Tahapan usia	Keamanan	Kenyamanan
		membahayakan remaja juga pengunjung lain.	signifikan. Remaja dapat menikmati lintasan <i>jogging</i> dan sepeda yang dikelilingi area hijau dan udara segar.

(Hasil analisis peneliti, 2021)

E. KESIMPULAN

Taman Pintar Kalijodo merupakan ruang publik yang dibangun di tengah permukiman oleh pemerintah dengan konsep ramah anak sebagai upaya mensejahterakan kehidupan anak-anak perkotaan. Taman ini memiliki potensi sebagai ruang publik ramah anak yang mengedepankan kebutuhan pertumbuhan dan perkembangan anak. Kualitas ruang publik ramah anak memiliki kaitan yang erat terhadap perkembangan psikologis anak. Evaluasi Taman Pintar Kalijodo terhadap elemen utama *child-friendly public space* dilakukan untuk mengetahui kualitas ruang publik ini dalam memenuhi kriteria ramah anak. Hasil evaluasi dianalisis berdasarkan kriteria kebutuhan perkembangan psikologis anak.

Ruang publik yang ingin menjadi *child-friendly public space* harus memperhatikan kebutuhan perkembangan psikologis anak dalam merancang ruang publik ramah anak sebagai wadah tumbuh kembang anak. Begitu juga sebaliknya, untuk memenuhi kriteria kebutuhan perkembangan psikologis anak, kualitas ruang sebuah ruang publik harus memenuhi keempat elemen utama *childfriendly public space* yaitu, aksesibilitas, keamanan, kenyamanan, dan fungsi ruang. Kedua hal tersebut saling berkaitan satu dengan yang lain dalam mewujudkan ruang publik ramah anak

yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak.

Kedua elemen yang belum berhasil terpenuhi, yaitu keamanan dan kenyamanan, memiliki tingkat yang berbeda untuk kelompok usia anak yang berbeda. Elemen keamanan memiliki kekurangan dalam hal tidak adanya perbedaan hierarki maupun pembatas antara ruang bermain balita berupa *playground* dan ruang bermain anak sekolah berupa lapangan futsal. Untuk elemen kenyamanan ditemukan kekurangan dari kondisi Kali Krendang yang banyak sampah dan vegetasi yang tidak teratur, serta adanya wahana bermain tidak terawat ditumpuk di pinggir kali.

Kekurangan pada aspek keamanan dan kenyamanan ini dapat dikaji lebih lanjut menggunakan parameter Ruang Bermain Ramah Anak (RBRA) yang merupakan program Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KEMEN PPPA). Program tersebut berfokus pada keamanan dan kenyamanan anak dengan menerapkan 13 syarat, antara lain adanya petugas keselamatan yang terlatih, papan informasi bermain, kotak P3K, jalur evakuasi, CCTV, vegetasi yang diberi keterangan, wastafel, dan lain-lain. Syarat-syarat tersebut dapat membantu pembaca, pemerintah, dan arsitek dalam memenuhi kebutuhan keamanan dan kenyamanan anak dengan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, H. S., & Budiayanti, R. B. (2016). The development of child-friendly integrated public spaces in settlement areas as an infrastructure of Jakarta. *WIT Transactions on Ecology and The Environment*, Vol. 210.
- BPS (2021). *Provinsi DKI Jakarta dalam Angka 2021*.
- Budiayanti, R. B. (2014). *Manfaat taman kota sebagai rona kegiatan publik bagi masyarakat di Kota Jakarta*. (Dissertation). ITB, Institut Teknologi Bandung, Bandung.
- Chairunissa, N. (2017, Februari 22). *RPTRA Kalijodo diresmikan Ahok, begini fasilitasnya*. Retrieved from <https://metro.tempo.co/read/849211/rptra-kalijodo-diresmikan-ahok-begini-fasilitasnya>
- Dinas Komunikasi, Informatika, dan Statistik Pemprov DKI Jakarta. (2022). RPTRA. Retrieved from <https://jakarta.go.id/rptra#>
- Hartoyo, H., & Santoni. (2018). Kriteria ruang publik Kalijodo pendukung aksesibilitas dan peningkatan aktivitas. *Jurnal Teknik Arsitektur ARTEKS*, 2(2).
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia (2019), *KEMEN PPPA: Terapkan 13 syarat RBRA, 4 taman ini ramah anak*. Reterived from <https://www.kemenpppa.go.id/index.php/page/read/29/2354/kemenpppaterapkan-13-syarat-rbra-4-taman-ini-ramah-anak>.
- Legendre, A., & Herrera, J.G. (2011). Interindividual differences in children's knowledge and ues of outdoor public spaces. *Psychology*, 193–206.
- Lynch, K., & Banerjee, T. (1977). *Growing Up in Cities: studies of the spatial environment of adolescence in Cracow, Melbourne, Mexico City, Salta, Toluca, and Warszawa*. MIT Press.
- Malone, K., Tranter, P. (2003). Children's Environmental Learning and the Use, Design and Management of School Grounds. *Child. Youth Environ.*, 13, 87–137.
- Meire, J. (2007). *Qualitative research on children's play a review of recent literature. In several perspective on children's play: scientific reflections for practitioners*. Garant: Antwerp, Belgium.
- Permanasari, E., & Lientino, T. (2018). Transformasi makna dan fungsi

- ruang di RPTRA Kalijodo dalam pergulatan citra kota Jakarta. *Jurnal Ruas*, 16(2), 13-27.
- Prakoso, S., & Dewi, J. (2018). Child-friendly integrated public spaces (RPTRA): Uses and sense of attachment. *IOP Conf. Ser.: Earth and Environment Science*. Retrived from <https://iopscience.iop.org/article/10.1088/1755-1315/126/1/012199>
- Qin, L. F., & Yang, J.Y. (2018). Survey on the planning strategy of public activity space in Primary School based on the demand of children psychological development. *Architecture and Culture*, 4.
- Stephenson, P. (2020). Public spaces for children: A Consultation with children on their use of urban public spaces. *For UNICEF, UN-Habitat, and World Vision*.
- Tarigan, L. A., & Iyati, W. (2018). Keamanan dan keselamatan anak pada Ruang Publik Terpadu Ramah Anak Kalijodo di Jakarta. *Jurnal Mahasiswa*, 6 (3)
- United Nations International Children's Emergency Fund. (2011). *A Practical guide to developing child friendly spaces*. Retrieved from Unicef.org: http://www.unicef.org/protection/A_Practical_Guide_to_Developing_Child_Friendly_Spaces_-_UNICEF.
- You, C. (2019). Research on Urban Community Public Space Design Based on Children's Psychological Needs: A Case Study and Survey of Chengdu Yulin East Road. *Open Journal of Social Sciences*, 7 (8), 444-457